

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Widya Kusuma Wardhani*, Kartika Hendra Titisari, Suhendro

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

Jl. KH. Agus Salim No. 10, Surakarta, Indonesia

*Correspondence email: widyakusumawardhani31@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dewan komisaris dan komite audit. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari *annual report*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal, dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods industry* periode 2015-2019.

Kata kunci: Profitabilitas; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan; *GCG*; Nilai Perusahaan

Abstract. This research aims to know and analyze the impact of profitability, capital structure, company size and good corporate governance on firm value. The dependent variable in this research is firm value. While the independent variables used in this research are profitability, capital structure, company size, board of commissioners and audit committee. The population of this research is the entire consumer goods industry sector company listed on the Indonesia Stock Exchange period in 2015-2019. The sample selection in this research using purposive sampling method with certain criteria thus obtained a sample of 20 consumer goods industry companies listed on the IDX period in 2015-2019. The data used is secondary data sourced from annual report. The data analysis technique used double linear regression analysis. The results showed that profitability and company size affect the value of the company. Meanwhile, capital structure, board of commissioners and audit committee do not affect the company's value in consumer goods industry company period from 2015-2019.

Keywords: Profitability; Capital Structure; Company Size; *GCG*; Firm Value

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu lembaga atau organisasi yang dijalankan untuk menyediakan barang atau jasa dengan tujuan untuk mencapai keuntungan maksimal. Setiap manajemen dalam perusahaan menginginkan agar perusahaannya tetap berkelanjutan (*sustainable*) sehingga perusahaan selalu berusaha mencari strategi untuk mencapai tujuan perusahaan. Nilai perusahaan menjadi fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya, suatu perusahaan perlu meningkatkan kualitas dan kuantitasnya supaya dapat menarik para *stakeholder*. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi citra perusahaan yang diperoleh. Perusahaan *consumer goods industry* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman, industri rokok, industri farmasi, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan industri peralatan rumah tangga.

Di era revolusi industri 4.0 ini perusahaan industri barang konsumsi banyak diminati karena sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan untuk menjamin keberlangsungan hidup manusia sehari-hari yang dapat berpotensi akan memberikan sebuah keuntungan besar bagi perusahaan. Tingkat kesejahteraan masyarakat merupakan faktor pendorong bagi pertumbuhan sektor industri barang konsumsi, seiring dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sehingga harga saham pada perusahaan akan meningkat yang dipengaruhi oleh banyaknya investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Susanti *et al.*, 2018).

Menurut Lubis *et al.* (2017) profitabilitas merupakan salah satu faktor yang secara teoritis menentukan nilai suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba besar dan stabil menunjukkan manajemen

perusahaan yang baik, sehingga menumbuhkan kepercayaan pada investor yang dapat menjadi instrumen paling efektif untuk mengangkat harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham sama artinya meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat menjamin kemakmuran pemegang saham. *Gap research* yang menjadi acuan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Widyantari dan Yadnya (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Sedangkan profitabilitas dapat menurunkan nilai perusahaan ditemukan oleh (Lumentut dan Mangantar, 2019). Perusahaan dengan laba tidak stabil dari tahun ketahun dan cenderung berfluktuasi akan mengakibatkan investor tidak yakin dengan hasil yang akan didapat perusahaan di masa mendatang.

Menurut Demirgunes (2017) struktur modal merupakan perimbangan antara total hutang dan total modal. Apabila nilai struktur modal meningkat karena tidak melakukan pertimbangan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang bunga berupa bunga akan menyebabkan semakin meningkatnya nilai struktur modal. Semakin tinggi struktur modal akan menyebabkan resiko kebangkrutan. Besarnya struktur modal merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Pohan *et al.*, 2020). *Gap research* yang menjadi acuan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2018) yang menyatakan kenaikan struktur modal ditunjukkan dengan kenaikan *DER* sehingga dengan adanya kenaikan hutang perusahaan digunakan untuk mendanai investasi perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Kusuma (2019) yang menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila perusahaan mengubah struktur modalnya maka nilai perusahaan tidak akan terpengaruh.

Menurut Siswanti dan Ngumar (2019) ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya semakin banyak. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. *Gap research* yang menjadi acuan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dan Srimindarti (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan yang besar akan dipercaya memiliki kinerja keuangan yang stabil untuk membayar hutang-hutangnya, kredibilitas laporan keuangannya dapat dipercaya dan integritas nilai perusahaan tidak diragukan lagi sehingga akan dipandang positif oleh calon investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Retnani (2020) yang menyatakan sebelum membuat keputusan, calon investor tidak melihat seberapa besarnya harta perusahaan yang biasanya dicerminkan dengan total aset perusahaan akan tetapi laba yang diperoleh perusahaan dan kebijakan deviden yang diterapkan oleh perusahaan.

Proksi *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris dan komite audit. Proksi *good corporate governance* yang pertama yaitu dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melaksanakan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance* (Hamdani, 2016). *Gap research* yang menjadi acuan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Badruddien *et al.* (2017) yang menyatakan adanya dewan komisaris yang efektif dapat meningkatkan kinerja manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan dewan komisaris dapat menurunkan nilai perusahaan ditemukan oleh Lestari *et al.* (2020) yang menyatakan besarnya proporsi dewan komisaris dibandingkan dengan jumlah direksi tidak menjamin efektifitas pengawasan terhadap jalannya perusahaan. Proksi *good corporate governance* yang kedua yaitu komite audit. Menurut Lastanti dan Salim (2018) komite audit merupakan badan yang dipilih oleh dewan komisaris untuk bertanggungjawab membantu auditor dalam mempertahankan kemandirian manajemen. Komite audit dengan keahlian dan independensi yang memadai dapat membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, mengawasi auditor eksternal dan meminimalisir adanya konflik keagenan (Hidayati dan Retnani, 2020). *Gap research* yang menjadi acuan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah dan Herwiyanti (2019) yang menyatakan citra perusahaan dapat tercermin dari kualitas komite audit yang baik sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina *et al.* (2020) yang menyatakan kinerja komite audit yang buruk akan membuat para investor tidak percaya atas hasil laporan atau informasi yang diperoleh mengenai perusahaan.

Dengan adanya hasil empiris pada penelitian terdahulu yang masih *kontradiktif* dan bervariasi dalam mengukur nilai perusahaan serta pentingnya nilai perusahaan dalam mempengaruhi kebijakan perusahaan secara mikro dan membentuk kepercayaan investor, maka peneliti melakukan pengujian kembali pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Review Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Teori keagenan dipilih sebagai dasar pengembangan konsep dalam penelitian ini. Teori agen adalah teori yang menyatakan adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dan pihak yang menerima wewenang (agen). Teori keagenan (*agency theory*) menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik (prinsipal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa dan memberi wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Pemegang saham yang merupakan prinsipal memberikan pengambilan keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan perwakilan (agen) dari para pemegang saham. Pemegang saham menyediakan sumber daya bagi pihak manajemen untuk menjalankan perusahaan, sebaliknya pihak manajemen diharuskan melakukan sebuah *service* bagi pemegang saham sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Pihak manajemen juga diberi wewenang oleh pemegang saham dalam pembuatan keputusan untuk mengelola perusahaan. Namun pada kenyataannya manajer tidak selalu membuat keputusan yang terbaik untuk pemegang saham, sehingga timbul konflik yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Karena manajer perusahaan cenderung mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk fokus pada proyek serta investasi perusahaan sehingga menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi proyek yang menguntungkan dalam jangka yang lebih panjang.

Nilai Perusahaan

Menurut Dewi dan Sujana (2019) nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas

Kasmir (2013) menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam operasionalnya untuk memperoleh keuntungan serta memberikan gambaran tingkat efektifitas manajemen sebuah perusahaan. Profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen yang lebih besar kepada para pemegang saham, sehingga akan berdampak positif terhadap kepercayaan investor dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan (Widyantari dan Yadnya, 2017).

Struktur Modal

Dalam penelitian Irawan dan Kusuma (2019) struktur modal merupakan pendanaan perusahaan yang harus dimanajemen dengan baik sehingga mampu memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Perusahaan dengan pembiayaan dari hutang menurut Kurniawan (2018) mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai komitmen untuk meningkatkan kinerjanya. Dalam kondisi bisnis yang baik, menggunakan hutang sebagai modal usaha dapat mempercepat perkembangan perusahaan jika perusahaan mampu mengoptimalkan operasional usahanya untuk mendapat *return* sesuai dengan yang diharapkan, sehingga hal tersebut juga dapat membuat investor menganggap bahwa perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat menunjukkan perusahaan tersebut memiliki prospek usaha yang baik untuk kedepannya, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan (Ramdhonah *et al.*, 2019).

Ukuran Perusahaan

Menurut Ussu *et al.* (2017) ukuran perusahaan merupakan skala penilaian besar atau kecilnya suatu perusahaan yang sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, dianggap akan semakin mudah pula perusahaan untuk mendapatkan sumber dana internal maupun eksternal Prasetyorini (2013) dalam (Hidayati dan Retnani, 2020). Jika sumber dana tersebut benar-benar dapat dikelola secara optimal sehingga *feedback* usaha yang baik, maka hal ini dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya karena dianggap sebagai prospek yang baik pada perusahaan.

Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan menurut Pertiwi dan Pratama (2012) adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan

pengelolaan perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) tata kelola perusahaan yang baik menjadi salah satu solusi untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kepentingan agen harus selaras dengan prinsipal untuk mengurangi adanya konflik keagenan. Tata kelola perusahaan yang semakin baik akan membuat semakin banyak investor tertarik pada saham perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Implementasi dari proksi *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Dewan Komisaris, merupakan organ tata kelola yang berfungsi mengawasi operasional perusahaan agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Jumlah anggota dewan komisaris dapat mempengaruhi kualitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan yang dapat berdampak pada pengurangan masalah keagenan dan berpotensi merugikan perusahaan (Lestari *et al.*, 2020). Di dalam penelitian Badruddien *et al.* (2017) menyatakan bahwa sebagai penyelenggara pengendalian internal perusahaan menurut Devi (2013) dewan komisaris yang efektif dapat meningkatkan standar kinerja manajemen dalam perusahaan sehingga dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
- b. Komite Audit, merupakan badan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit memiliki tugas untuk memberikan masukan profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan yang disampaikan oleh pihak direksi kepada dewan komisaris. Selain itu, komite audit juga bertugas meninjau hal-hal yang memerlukan perhatian dari dewan komisaris serta bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan perusahaan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal perusahaan (Amaliyah dan Herwiyanti, 2019).

Dengan menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
H2 : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan
H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
H4_a : Dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan
H4_b : Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel adalah : (1) Perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019; (2) Perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang menerbitkan *annual report* secara berturut-turut selama periode 2015-2019; (3) Perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah; dan (4) Perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang memiliki laba positif selama periode 2015-2019.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris dan komite audit. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

- a. Pengukuran Nilai Perusahaan, nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *PBV (Price Book Value)* yaitu rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Badruddien *et al.*, 2017). *PBV* dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (Brigham dan Houston, 2013).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per lembar saham}}{\text{Harga Buku per lembar saham}}$$

- b. Pengukuran Profitabilitas, yaitu salah satu pengukuran bagi kinerja dalam suatu perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian Susanti *et al.* (2019) dapat diukur dengan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, total aset dan modal pada perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

- c. Pengukuran Struktur Modal. menurut Irawan dan Kusuma (2019) struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total modal perusahaan yang dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar

hutang-hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada (Siswanti & Ngumar, 2019). Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt Equity Ratio (DER)* dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

- d. Pengukuran Ukuran Perusahaan, merupakan suatu skala yang dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset dan diproksikan dengan *natural logarithm (LN)* total aset, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut : (Widyantari dan Yadnya, 2017)

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

- e. Pengukuran *Good Corporate Governance*

Dewan Komisaris, adalah organ emiten atau perusahaan publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/ POJK.04/ 2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Dewan komisaris dihitung menggunakan jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris} = \Sigma \text{Dewan Komisaris}$$

Pegukuran Komite Audit, adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris dalam peraturan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/ POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Ukuran komite audit dihitung menggunakan jumlah komite audit yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Komite Audit}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. deviasi
Profitabilitas	87	00.014	00.300	00.114	00.068
Struktur Modal	87	00.076	01.322	00.459	00.290
Ukuran Perusahaan	87	12.855	18.385	15.410	01.563
Dewan Komisaris	87	00.693	02.079	01.458	00.388
Komite Audit	87	01.099	01.386	01.106	00.043
Nilai Perusahaan	87	00.295	16.128	03.160	02.898

Sumber: data olahan

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka diperoleh sampel sebanyak 87 sampel data perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* menunjukkan rata-rata 00,114 hal ini menunjukkan nilai rata-rata laba yang dapat dihasilkan perusahaan adalah 11,4% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai maksimum menunjukkan sebesar 00,300 hal ini menunjukkan perusahaan dapat menghasilkan laba bersih hingga 30% dari total aktiva perusahaan, sedangkan nilai minimum menunjukkan 00,014 hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kerugian dari perusahaan yang diteliti dan standar deviasi variabel 00,068. Variabel struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 00,459 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang dan hutang jangka pendeknya sebesar 45,9%, nilai maksimum yang dihasilkan menunjukkan 01,322 hal ini berarti perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya sebesar 132,2% dari total liabilitasnya, nilai minimum menunjukkan 00,076 artinya tidak terdapat perusahaan yang mampu melunasi kewajiban jangka panjang maupun pendeknya dan standar deviasinya sebesar 00,290.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset menunjukkan nilai rata-rata sebesar 15,410. Nilai maksimum menunjukkan sebesar 18,385 sedangkan nilai minimum menunjukkan 12,855 dan standar deviasi penelitian ini 1,563. Aset yang semakin besar menunjukkan banyaknya sumber data yang dimiliki

perusahaan dan diharapkan perusahaan dapat memberikan hasil lebih pada pelaporan tanggung jawab sosialnya. Variabel dewan komisaris nilai rata-rata sebesar 01,458. Nilai maksimum dari variabel dewan komisaris sebesar 02,079 sedangkan nilai minimum 00,693 dan standar deviasi dewan komisaris pada penelitian ini adalah 00,388. Variabel komite audit menunjukkan nilai rata-rata sebesar 01,106. Nilai maksimum dari variabel komite audit sebesar 01,386 sedangkan nilai minimum 01,099 dan standar deviasi komite audit pada penelitian ini adalah 00,043. Variabel nilai perusahaan yang diukur dengan PBV menunjukkan nilai rata-rata sebesar 03,160 hal ini menunjukkan taraf nilai perusahaan sebesar 3,16%, nilai maksimum yang dihasilkan 16,128 hal ini menunjukkan taraf nilai perusahaan yang terlihat sebesar 1612,8% dan nilai minimum yang dihasilkan adalah 00,295 hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan rendah. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semua model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hipotesis	T hitung	T tabel	Sig	Std.	Ket
H1	8.874	1.990	0.000	0.05	Diterima
H2	1.258	1.990	0.212	0.05	Ditolak
H3	3.683	1.990	0.000	0.05	Diterima
H4_a	-1.391	-1.990	0.168	0.05	Ditolak
H4_b	0.048	1.990	0.961	0.05	Ditolak

Sumber: data olahan

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 8,874 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima. Variabel struktur modal memiliki nilai t hitung sebesar 1,258 dengan nilai signifikan sebesar 0,212. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikan lebih lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 3,683 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

Variabel dewan komisaris memiliki nilai t hitung sebesar -1,391 dengan nilai signifikan sebesar 0,168. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak. Variabel komite audit memiliki nilai t hitung sebesar 0,048 dengan nilai signifikan sebesar 0,961. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 ditolak.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	Adj R Square	Ket
1	0.620	Variabel profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan <i>good corporate governance</i> (dewan komisaris dan komite audit) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 62%

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan menyatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0.620. Hal tersebut berarti bahwa prosentase sumbangan pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* (dewan komisaris dan komite audit) sebesar 62%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 38% dipengaruhi oleh variabel lain diluar profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* (diproksi dengan dewan komisaris dan komite audit).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian pada tabel 2 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucuahi dan Cambarihan (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil yang sama ditemukan oleh Widyantari dan Yadnya (2017)

bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas dapat mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aggarwal dan Padhan (2017) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Menurunnya nilai perusahaan juga ditemukan oleh Lumentut dan Mangantar (2019) bahwa laba tidak stabil dari tahun ketahun akan mengakibatkan investor tidak yakin dengan hasil yang akan didapat perusahaan di masa mendatang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan. Artinya bahwa laba perusahaan yang stabil dari tahun ketahun akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik dan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham perusahaan. Saham dari perusahaan dengan prospek yang baik akan harga sahamnya meningkat. Sehingga investor akan merasa lebih aman ketika berinvestasi pada saham-saham tersebut.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian pada tabel 2 menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Kusuma (2019) yang menyatakan bahwa apabila perusahaan mengubah struktur modalnya maka nilai perusahaan tidak akan terpengaruh. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rehman (2016) yang menunjukkan hasil bahwa investor akan merespon kenaikan proporsi hutang perusahaan sebagai sinyal yang positif. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Kurniawan (2018) yang menemukan kenaikan struktur modal dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tinggi bila tingkat hutang yang dilakukan oleh perusahaan masih dalam batas wajar. Perusahaan yang melakukan pendanaan lebih banyak menggunakan hutang maka terjadi penurunan harga saham yang akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dan banyak beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan kepada kreditur. Sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Selain itu munculnya biaya keagenan hutang disebabkan oleh penggunaan hutang yang terlalu tinggi dan tidak optimal yang akan menimbulkan konflik keagenan antara *shareholders* dengan *debt holders* yang akan merugikan perusahaan sehingga perusahaan memiliki nilai perusahaan yang kurang maksimal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian pada tabel 2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuba *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Oktaviani dan Srimindarti (2019) bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan dipandang positif oleh calon investor. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Odum *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa investor akan berfikir ulang dalam membuat keputusan investasinya. Hasil penelitian Hidayati dan Retnani (2020) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan indikator kekuatan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan besar akan lebih mudah mengakses pasar karena memiliki fleksibilitas, kemampuan memperoleh sumber pendanaan yang besar dan memiliki aset yang besar pula. Aset yang dimiliki perusahaan digunakan secara maksimal oleh manajer maka dari itu tingkat nilai perusahaan menjadi maksimal. Dengan demikian perusahaan sudah memanfaatkan dan mempunyai dana yang cukup untuk peningkatan perusahaannya sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki public demand akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian pada tabel 2 menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris dapat menurunkan nilai perusahaan. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badruddien *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris yang efektif dapat meningkatkan kinerja manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris yang diukur dengan jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jumlah anggota dewan komisaris tidak dapat mempengaruhi kualitas pengawasan terhadap manajemen

perusahaan yang dapat berpotensi merugikan perusahaan. Sehingga dewan komisaris tidak mampu menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaannya dan mengakibatkan nilai perusahaan menurun.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian pada tabel 2 menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa kinerja komite audit yang buruk akan membuat para investor tidak percaya atas hasil laporan atau informasi yang diperoleh mengenai perusahaan. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah dan Herwiyanti (2019) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit mempunyai peran yang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui kualitas komite audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit yang diukur dengan jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya penurunan nilai perusahaan dimungkinkan karena terdapat anggota komite audit yang juga merupakan anggota komisaris independen. Dengan adanya keterbatasan jumlah komite audit tersebut maka komite audit belum mampu untuk menjalankan perannya dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi corporate governance di perusahaan tersebut. Sehingga minat investor untuk menanamkan modalnya berkurang.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* (diproksi dengan dewan komisaris dan komite audit) terhadap nilai perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan sebanyak 20 perusahaan *consumer goods industry* tahun 2015-2019 yang memenuhi kriteria dengan total 87 data observasi. Berdasarkan bukti empiris didapatkan hasil profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal, dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sangat banyak, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen saja yang ternyata masih kurang dapat menjelaskan variabel dependennya. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 62% yang berarti bahwa masih ada 38% variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, D., & Padhan, P. C. (2017). Impact of Capital Structure on Firm Value: Evidence from Indian Hospitality Industry. *Theoretical Economics Letters*, 7(4), 982–1000. <https://doi.org/10.4236/tel.2017.74067>
- Agustina, R., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Gcg terhadap Firm Value. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 179–182. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.807>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Ayuba, H., Bambale, A. J., Ibrahim, M. A., & Sulaiman, A. S. (2019). Effects of Financial Performance, Capital Structure and Firm Size on Firms' Value of Insurance Companies in Nigeria. *Journal of Finance, Accounting and Management*, 10(1), 57–74. <https://doi.org/10.37487/0845-000-030-005>
- Badruddien, Y., Gustiyana, T. T., & Dewi, A. S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2236–2243.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Demirgunes, K. (2017). Capital Structure Choice and Firm Value: New Empirical Evidence from Asymmetric Causality Test. *International Journal of Financial Research*, 8(2), 75–91. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v8n2p75>
- Devi, A. (2013). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013). *Jurnal TEKUN*, IV(02), 199–211.
- Dewi, I. A. P. T., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 85–110. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p04>
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika Daam Praktik Bisnis*. Mitra Wacana Media.
- Hidayati, B. S., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–18.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66–81.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kasmir. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group.
- Kurniawan, Y. (2018). Indonesia Most Trusted Company dan Nilai Perusahaan. *AFRe (Accounting and Financial Review)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.2267>
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27–40.
- Lestari, D., Santoso, B., & Hermanto. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Direksi dan Enterprise Risk Management Disclosure terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 945–957. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i04.p12>
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- Lumentut, F. G., & Mangantar, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 2601–2610. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.23643>
- Odum, A. N., Odum, C. G., Omeziri, R. I., & Egbunike, C. F. (2019). Impact of Dividend Payout Ratio on the Value of Firm: A Study of Companies Listed on the Nigerian Stock Exchange. *Indonesian Journal of Contemporary Management Research*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.33455/ijcmr.v1i1.84>
- Oktaviani, C. A. T., & Srimindarti, C. (2019). Nilai Perusahaan dilihat dari sisi Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen. *Prosiding SENDU_U_2019*, 468–475.
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2), 118–127. <https://doi.org/10.9744/jmk.14.2.118-127>
- Pohan, M., Sari, M., Munasib, A., & Radiman. (2020). Determinan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 105–122.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1), 183–196.
- Ramdhanah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>
- Rehman, O. U. (2016). Impact of Capital Structure and Dividend Policy on Firm Value. *Journal of Poverty, Investment and Development*, 21(2006), 40–57. <https://iiste.org/Journals/index.php/JPID/article/view/28887>
- Siswanti, D. E., & Ngumar, S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–20. www.idx.co.id
- Sucuahi, W., & Cambarihan, J. M. (2016). Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research*, 5(2), 149–153. <https://doi.org/10.5430/afr.v5n2p149>
- Susanti, A., Wafirotn, K. Z., & Hartono, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016. *Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 3(1), 11–24.
- Susanti, Y., Mintarti, S., & Asmapane, S. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabel*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.29264/jakt.v15i1.1924>
- Ussu, T., Saerang, I. S., & Ogi, I. W. . (2017). Analisis Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1935–1943. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16469>
- Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(12), 6383–6409.